

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* PADA TEMA 3 SISWA KELAS IV
SDN 1 PALAS JAYA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

PITRI ASTUTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA TEMA 3 SISWA KELAS IV SDN 1 PALAS JAYA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN T.P 2017/2018

Oleh

Pitri Astuti

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada tema 3 siswa kelas IV SDN Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I terdapat 12 orang siswa aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 60%. Pada siklus II terdapat 18 orang siswa aktif dalam pembelajaran dan 2 orang siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 90%. Pada hasil belajar siswa menunjukkan siklus I terdapat 12 orang siswa tuntas belajar dan 8 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Pada siklus II terdapat 18 orang siswa tuntas belajar dan 1 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *snowball throwing*

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA TEMA 3 SISWA
KELAS IV SDN 1 PALAS JAYA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
T.P 2017/2018**

Oleh :

Pitri Astuti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

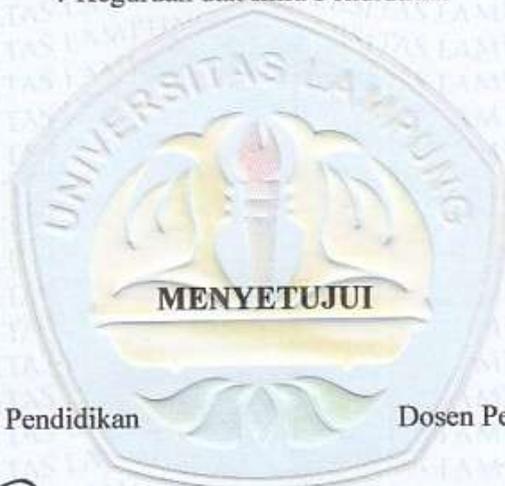
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA TEMA 3 SISWA KELAS IV SDN 1 PALAS JAYA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN T.P 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Pitri Astuti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069028

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

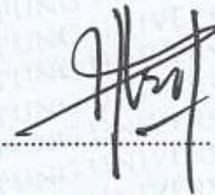
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Enad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Desember 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitri Astuti
NPM : 1513069028
Program Studi : S-IPendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball throwing* Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan**" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2017



Yang membuat pernyataan

Pitri Astuti

NPM. 1513069028

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Pitri Astuti, dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 Mei 1971. Peneliti merupakan Anak ke tujuh dari pasangan Almh Bapak Ali Nuhar, S dan Ibu Jaliah. Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 1984
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 1987
3. Sekolah Pendidikan Guru PGRI Kabupaten Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 1990
4. D-2 Universitas Terbuka Kota Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

Suamiku Tercinta dan Anak Anaku

Yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan mewarnai hari-hariku
dengan cinta dan doanya

Ibu dan Bapakku tercinta

Yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual, yang
dengan keringatnya telah mendidiku sampai saat ini. Satu satunya tempatku
kembali. Yang tak pernah lelah membantuku

Kakak dan Adiku Tercinta

Yang menjadi nomor satu jika tahu aku dalam kesulitan, yang selalu
menyayangiku dan memberikan kisah-kisah
inspiratifnya sehingga memotivasiku menjadi adik sekaligus mbak
yang mampu mencapai cita-citanya.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan
memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat
menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP
"Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball throwing* Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan juga sebagai Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat, mulai dari seminar proposal hingga ujian skripsi yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memotivasi serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Yustati, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 1 Palas Jaya, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Suamiku tercinta Amsri yang dengan keringat dan semangatnya menjadikanku lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak-Anaku yang paling aku sayangi, Fenny Frisca Oktarina, S.Pd dan Handika Dwi Satria yang menjadi kebanggaan serta penyemangat hidupku.
10. Keluarga besarku bapak ibu mertuaku tercinta, adik-adik sepupuku yang senantiasa aku sayangi yang telah membantuku mewujudkan cita-citaku sebagai guru.
11. Teman-temanku Fitria, Leni Maryani, Yustati, Yutarsih, Widiani, Anita F, Sulastri dan Olya Fikri yang telah menemani selama menjadi mahasiswi S1 SKGJ.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Lampung Selatan, Januari 2017

Peneliti

Pitri Astuti

NPM 1513069028

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Teori Belajar	9
3. Aktivitas Belajar	11
4. Hasil Belajar	13
B. Model Pembelajaran	16
C. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
2. Tujuan Pembelajaran Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20
3. Manfaat Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	23
D. Penelitian yang Relevan	26
E. Kerangka Fikir Penelitian	27
F. Hipotesis Tindakan	28

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek penelitian	31

D. Teknik dan Alat Pengumpulan data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
1. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	32
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	33
F. Prosedur Penilaian	34
1. Langkah-langkah kegiatan siklus 1	35
G. Indikator keberhasilan	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Seting Penelitian	39
B. Deskripsi Data Awal	40
C. Deskripsi Data Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	41
c. Observasi	45
d. Refleksi	48
D. Deskripsi Data Siklus II	49
1. Perencanaan	49
2. Pelaksanaan	49
3. Observasi	51
4. Refleksi	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Pembahasan Aktivitas Siswa	54
2. Pembahasan Hasil Belajar	57

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Hasil Ulangan	2
2. Kriteria Aktivitas Siswa	33
3. Data Awal Hasil Ulangan	40
4. Data Aktivitas Belajar Siklus 1	46
5. Data Hasil Belajar Siklus I	47
6. Data Aktivitas Belajar Siklus II	51
7. Data Hasil Belajar Siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	28
2. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
3. Grafik Persentase Keaktifan Siswa	55
4. Grafik Data Siswa Aktif Belajar	56
5. Geafik Data Siswa Tuntas Belajar	57
6. Grafik Persentase Siswa Tuntas Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	64
2. RPP Siklus I	79
3. Soal Siklus 1.....	92
4. Lembar Aktivitas Siklus I	96
5. Hasil belajar siklus I.....	97
6. Rpp Siklus II	98
7. Soal Siklus II	111
8. Lembar Aktivitas Siklus II.....	115
9. Hasil Belajar Siklus II	116
10. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	117
11. Surat Keterangan Penelitian dari SD	118
12. Foto Kegiatan Pembelajaran	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang membentuk sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Hal ini pun dirasakan juga pada SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Kondisi pembelajarannya saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran.

Pada akhirnya sering kali mendengar bahwa pelajaran itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya..

Tabel 1.1 Data Awal Ulangan Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	5	25%	Tuntas
2	15	75%	Belum Tuntas

Sumber : Data Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SDN 1 Palas Jaya

Berdasarkan uraian di atas, standar KKM yang ditetapkan adalah 70, terbukti hanya terdapat 5 siswa (25%) yang termasuk dalam katagori tuntas belajar, sedangkan 15 siswa (75%) belum tuntas, maka perlu diadakan perbaikan dalam

proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas siswa sangat ditekankan dengan cara membuat pertanyaan. Oleh sebab itu pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan harapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan. Hal-hal tersebut adalah:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak diutamakan.
4. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran
5. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses belajar mengajar.
6. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada tema 3 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada tema 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada tema 3 menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tema 3 menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep-konsep Pembelajaran Tematik, Menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, karena melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atau teori tentang Model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

- a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa.
- b. Meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Guru

- a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
- b. Menambah perbendaharaan guru tentang model-model pembelajaran

3. Kepala Sekolah

- a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti

- a. Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah

II . KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya, perubahan-perubahan itu akan terlihat nyata dalam aspek tingkah laku.

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seseorang yang mengalami kecelakaan dan akhirnya tangannya bengkok itu tidak disebut dengan belajar.

Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang sedang dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai

interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sagala (2006:13) “ belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman “, pendapat ini pun di perkuat oleh Wahyudin (2010:25) ” yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemandirian intelek” , sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa “ belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu” .

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, non formal maupun informal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.

Sejalan dengan perubahan paradigma dalam belajar, belajar tidak efektif jika anak hanya duduk dengan manis di kelas sementara guru menjejali anak dengan berbagai hal. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dijadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Setelah melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Hamalik (2001:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*.

Sardiman (2011: 28) dalam mengajar guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya. Jadi tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan belajara adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

2. Teori belajar

a. Kognitivisme

Menurut Sukardjo (2013:50) pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek- aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

b. Konstruktivisme

Menurut Sukardjo (2013:54) pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi

dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Teori konstruktivisme ini menitik beratkan pembelajaran pada siswa guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus aktif mencari.

c. Teori Behaviorisme

Menurut Sukardjo (2013:33) behaviorisme atau aliran perilaku adalah filosofi dalam psikologi yang berdasarkan pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Teori behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang diamati tapi tidak ada beda antara proses yang dapat diamati secara umum (tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (pikiran dan perasaan).

Berdasarkan tiga teori belajar di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai *fasilitator*. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahannya. Sudirman (2003) mengatakan aktivitas belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena pada prinsip belajar ini adalah berbuat “ *Learning By Doing*”.

Sardiman, (2011:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Proses belajar yang kedua pada aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Sedangkan Nanang, (2010:23) mengatakan belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas pada proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar itu sendiri dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Adapun 5 indikator dari aktivitas belajar adalah sebagai berikut.:

1. Aktivitas bertanya
2. Mampu menjawab pertanyaan
3. Aktif dalam diskusi

4. Dapat bekerjasama dengan baik
5. Mampu mengembangkan konsep

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Arikunto (2006:114-115) menyatakan hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dumiyati (2002:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki kertrampilan , pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran

Hasil belajar berhubungan dengan penguasaan kompetensi dan diartikan sangat beragam oleh banyak ahli. Keragaman tersebut terjadi akibat dari perbedaan sudut pandang. Menurut Benjamin S.bloom ada 3 dasar kopetensi dalam menilai hasil belajar yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu :

- C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

- C2 (Pemahaman/*Comprehension*)
- C3 (Penerapan/*Application*)
- C4 (Analisis/*Analysis*)
- C5 (Sintesis/*Synthesis*)
- C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah Afektif dibagi kedalam 5 kategori yaitu :

- a. *Receiving/Attending*/Penerimaan
- b. *Responding*/Menanggapi
- c. *Valuing*/Penilaian
- d. *Organization/Organisasi*/Mengelola
- e. *Characterization*/Karakteristik

c. Ranah Psikomotor

Ranah anah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

- a. Meniru
- b. Memanipulasi

c. Pengalamiahan

d. Artikulasi

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja. Hal ini dikarenakan masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 sub tema 2 di SDN 1 Gedung Meneng terutama pada ranah kognitifnya.

B. Model Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam buku psikologi pendidikan, 2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Biggs (2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam pengertian institusional Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap

mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Pengertian ini memandang peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar.

Trianto (2009) mengatakan model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan. Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu:

- Teori rasional yang logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya.
- Titik pandang/landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- Perilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik.
- Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar yang menyeluruh dan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya

C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Menurut Ismail, (2008: 27) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Komalasari (2010: 67) yang menyatakan bahwa, Model Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Sedangkan Kisworo (Patmawati, 2012) mengemukakan pengertian model pembelajaran Snowball Throwing sebagai berikut: Model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

2. Tujuan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Menurut Asrori (2010: 35), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Devi (2011:12) model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar- lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan tujuan dari pembelajaran Model *Snowball Throwing* adalah melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi dan melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran

3. Manfaat Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dam model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian murid. Sementara menurut Asrori (2010:3) dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.

- b. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
- c. Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011:10) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Sedangkan Langkah – langkah *model Snowball Throwing* menurut Aqib (2013: 27) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok
3. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
7. Setelah siswa dapat satu bola/pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
8. Evaluasi
9. Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menerapkan langkah langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono yaitu:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Suprijono (Hizbullah,2011:9) diantaranya: “(1) Melatih kedisiplinan murid; dan (2) Saling memberi pengetahuan”.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Patmawati (2012) adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.

6. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
7. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Sedangkan menurut Safitri (2011:19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menerapkan kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Patmawati yaitu

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan

diberikan pada siswa lain.

3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
7. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya :

1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid
2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran”.

Patmawati (2012) mengemukakan kelemahan dari *model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

7. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
8. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
9. Memerlukan waktu yang panjang.
10. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
11. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menerapkan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Patmawati yaitu

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
5. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Hamza Fauzi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* siswa kelas V B SD Negeri 01 Metro Barat” yang membuktikan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas kelas IV.

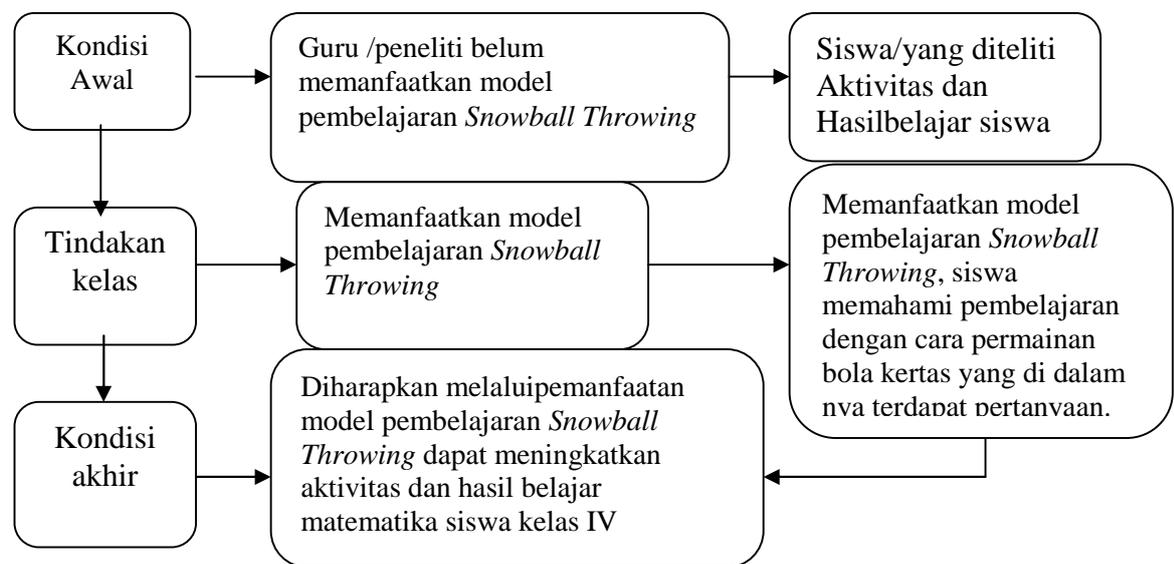
E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajarn, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada kondisi awal yang terlihat di SDN 1 Palas jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Guru dalam penyampaian materi masih apa adanya. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan kondisi awal di SDN 1 Palas jaya, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa disajikan proses pembelajaran dengan permainan dengan membuat pertanyaan pada kertas kemudian kertas dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara acak kepada siswa lainnya dan siswa yang mendapat kertas tersebut

harus menjawab pertanyaan yang ada pada kertas tersebut. Dengan kegiatan tersebut, maka aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat ditekankan. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 3 siswa kelas IV SDN 1 Palas jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “Apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada tema 3 siswa kelas IV SDN 1 Palas jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.”

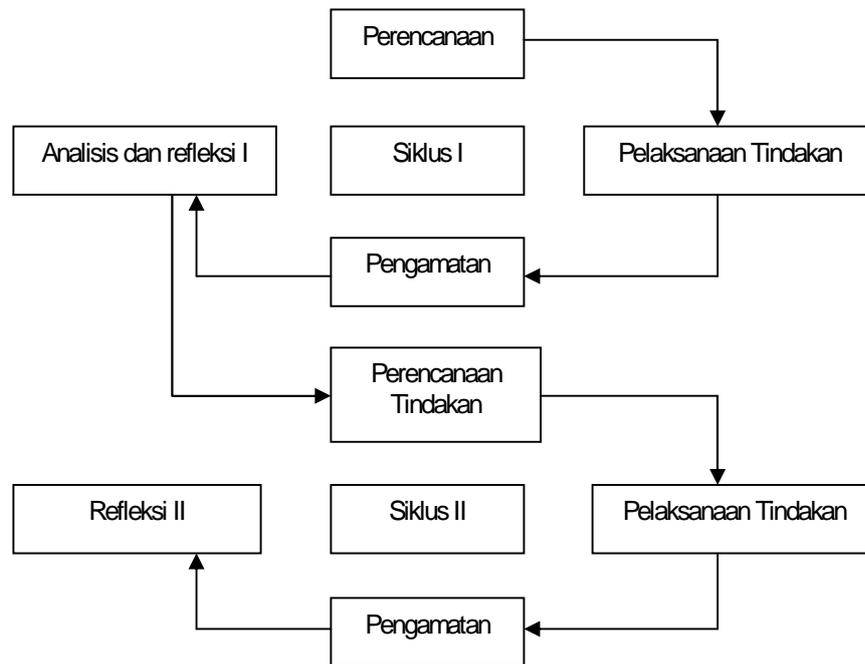
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Arikunto (2008:17) mengatakan dalam penelitian kolaboratif yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari PTK ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Arikunto (2008:16) menggambarkan sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :

Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi pemelitian ini berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru kelas di SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) dimulai pada pulan Agustus samapai dengan selesai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung samapi indicator yang di inginkan tercapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa. Terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari kontek permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Tes

Dalam pembelajaran model *snowball throwing* digunakan pos tes, pos tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa mengenai materi membaca peta lingkungan setempat

dengan skala sederhana dengan penerapan pembelajaran model *snowball throwing*.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan pembelajaran model *snowball throwing*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah : reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Sugiyono (2005:83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Analisis data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari hasil skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan

seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Kreteria
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kreteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria keaktifan. Cara Menghitung skor aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari

R = skor mentah yang diperolZeh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, dalam pembelajaran.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa “ siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 60 dengan

nilai maksimal 100". Untuk menentukan persentase ketuntasan siswa digunakan :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

- b. Peningkatan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

F. Prosedur Penelitian

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah di susun dalam perencanaan. Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah di buat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi. (Arikunto, 2008 : 16). Secara lebih

rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Kegiatan Siklus 1

a. Perencanaan

1. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang di ajarkan.
2. Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti silabus, RPP, LKS dan Media Pembelajaran
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan alat tes yang terdiri dari soal tes awal dan soal tes formatif.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based Learning* dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan penting dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
- Siswa memperhatikan hal yang sedang dijelaskan guru, dan bertanya apabila ada penjelasan yang belum dipahami
- Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kerja
- Siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok sesuai dengan materi yang telah di bagi oleh guru

- Siswa membuat pertanyaan yang dituliskan pada kertas putih dan di jadikan lingkaran menyerupai bola salju
- Siswa melempar pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada teman temanya yang ada di kelas.
- Siswa aktif dalam mencari jawaban yang diberikan oleh teman-temanya.
- Proses pembelajaran diakhiri dengan Guru memberikan kesimpulandari materi hari ini
- Guru melakukan tes formatif
- Guru mengoreksi dan mendokumentasikan hasil evaluasi

c. **Observasi**

Kunandar (2008; 143) Pada tahap ini guru bekerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas mills dalam Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan pada siklus I. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai

siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengevaluasi hasil observasi
2. Menganalisis hasil pembelajaran
3. Penyusunan rencana tindakan berikutnya

Peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.

e. Revisi

Revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Aktivitas Belajar

- Adanya peningkatan aktivitas belajar individu $>75\%$ jumlah siswa dalam kategori baik dengan nilai > 70 .
- Adanya peningkatan aktivitas belajar kelompok $> 75\%$ jumlah keseluruhan siswa dalam kategori baik dengan nilai > 70 .

2. Hasil Belajar

- Adanya peningkatan hasil belajar individu $>75\%$ jumlah siswa dalam kategori baik dengan nilai > 70 .
- Adanya peningkatan hasil belajar kelompok $> 75\%$ jumlah keseluruhan siswa dalam kategori baik dengan nilai > 70 .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil kegiatan yang dilakukan penulis dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 3 siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya, penulis menyimpulkan:

1. Aktivitas Belajar

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

2. Hasil Belajar

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa harus dibimbing untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, dengan begitu siswa tidak mudah melupakan materi yang telah didapatkannya.

3. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya. model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung selatan.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif dan lebih mengasah kemampuan berfikirnya. Karena dengan begitu siswa akan tumbuh menjadi siswa yang pintar, cerdas dan akan lebih mudah untuk menguasai hal-hal yang baru dalam kehidupan kedepannya.

2. Guru

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan

dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal tidak luput dari peran serta guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya sekolah harus lebih mengoptimalkan dalam mengembangkan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran secara berkala. Sehingga akan diketahui segala kendala atau hambatan yang ditemukan dalam sistem pembelajaran dan dengan segera untuk menanganinya.

4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learnin*, untuk itu kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Asrori. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Devi, Rukmana. 2011. *Metode Analisis Kualitatif*. Pustaka Utama: Bandung.
- Dumiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hamalik Omar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hizbullah. 2011. *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Ifabeta: Bandung.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka elajar: Yogyakarta.
- Nanang, 2010. *Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Balai Pustaka: Jakarta
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluas Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press: Jakarta.
- Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Sagala, Saiful. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sardiman, Am. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafinda Persada: Jakarta
- Slameto, 2003. *Model dan Inovasi Belajar*. Bumi aksara: Jakarta
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Suparno, P. 2002. *Filsafat Konstruktivitas dalam Pendidikan*. Kanisius : Yogyakarta
- Suprijono, Agus, 2010. *Model-model pembelajaran*. Pustaka Setia: Bandung
- Suprihatiningrum. 2013. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Bumi aksara: Jakarta
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono. & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sukardjo. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bumi aksara: Jakarta
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar: Surabaya
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Litera: Yogyakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.